

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis bab IV didapatkannya kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari Bab I, yaitu *“Ikon-ikon apasajakah yang dapat ditemukan pada gereja karya Y.B.Mangunwijaya? , “Apa makna ikon pada gereja karya Y.B Mangunwijaya yang terwujud dari elemen ruang yang ada berdasarkan kajian Ikonografi?” dan “Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi ikon-ikon yang ada pada gereja karya Y.B.Mangunwijaya?”* Berikut merupakan kesimpulan untuk rumusan masalah pertama dan kedua.

Y.B. Mangunwijaya kerap menggunakan ikon-ikon yang merupakan ajaran agama katolik yang bersumber dari kitab seperti:

1. Pohon, adalah ikon yang sering digambarkan untuk sebuah gereja. Pohon dalam ajaran katolik merupakan perumpamaan dari keimanan seseorang yang kokoh sehingga mampu dan kuat bertahan dari segala macam godaan, pohon yang kuat juga merupakan pengayom dan pelindung, hal tersebut sesuai dengan tujuan dibangunnya gereja. Pohon atau tumbuh-tumbuhan yang sering dipakai Y.B. Mangunwijaya pada gereja hasil karyanya adalah
 - a. Tanaman Palem, Palem di dalam ajaran umat katolik adalah symbol kemenangan. Kristus kerap kali menunjukkan hubungan daun palem sebagai simbol kemenangan atas dosa dan kematian dan diasosiasikan sebagai kejayaan Kristus saat memasuki kota Yerusalem.
 - b. Tanaman Sesawi, Sesawi dalam ajaran katolik merupakan suatu proses keimanan seorang umat yang awalnya bermula dari kepercayaan meskipun hanya sedikit, setelah mengalami proses dan waktu yang cukup berubah menjadi rasa keimanan umat yang kuat. Dari kumpulan sesawi ini menjadi sebuah kerajaan bagi Tuhan.

2. Hewan, ikon hewan diambil dari kitab-kitab ajaran katolik yang merupakan perwujudan dari Tuhan. Adapun ikon hewan yang kerap dipakai Y.B. Mangunwijaya dalam membangun gereja ialah:
 - a. Domba, ikon domba yang dimaksud adalah Yesus. Domba merupakan simbol pengorbanan yesus kepada umatnya.
 - b. Merpati, Burung merpati ini melambangkan kehadiran roh kudus. Burung merpati adalah burung yang menjadi lambang "Cinta dan Kasih" selalu berdampingan, tulus hati, suka damai dan lemah lembut. Burung Merpati bersifat tenang dan sejahtera. Inilah sifat-sifat Roh Kudus.
 - c. Ikan, Ikon ikan merupakan lambang dari ketuhanan, ikan dalam bahasa yunani ialah "Ichthys" digunakan sebagai singkatan untuk kata *Iesous CHristos, Theou Uios, Soter* yang berarti Yesus Kristus, Putra Allah, Sang Penyelamat. Umat mengadopsi simbol ikan sebagai penanda rahasia untuk membedakan orang percaya lainnya dan tempat-tempat pertemuan yang aman selama masa penganiayaan oleh pemerintah Romawi. Ikon ini juga merupakan ikon tertua pada masa awal berdirinya gereja.
3. Api, Y.B. Mangunwijaya mengambil ikon sebuah api yang merupakan perwujudan dari api roh kudus. Melambangkan semangat api yang kokoh dan teguh sehingga memberikan arti selain percaya akan cinta kasih dan sayang yang lembut juga terdapat cinta yang kuat, tangguh dan tetap hidup. Ikon api ini sering diterapkan pada tiang-tiang penyangga gereja.
4. Bentuk Segitiga, unsur segitiga kerap dipakai Y.B. Mangunwijaya untuk fasad maupun atap gereja. Bentuk segitiga ini memiliki makna trinitas ketuhanan bagi agama katolik. Tritunggal atau Trinitas adalah doktrin Iman yang mengakui Satu Allah Yang Esa, namun hadir dalam Tiga Pribadi: Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus, di mana ketiganya adalah sama esensinya, sama kedudukannya, sama kuasanya, dan sama kemuliaannya. Jadi, sisi segitiga yang ini menunjukkan 3 sosok tuhan yang hadir dalam satu kesatuan.

5. Bangunan atau unsur bangunan yang memiliki jumlah 3. Ikon trinitas tidak hanya terlihat dengan menghadirkan bentuk segitiga saja, tetapi juga dengan membuat unsur berjumlah 3, yang sama juga bentuknya.

Sedangkan untuk rumusan masalah ketiga dapat disimpulkan bahwa ikon-ikon yang kerap dipakai Y.B. Mangunwijaya dipengaruhi oleh pemahaman agama seorang Y.B. Mangunwijaya yang bersumber dari kitab. Selain mendapat pengaruh dari ajaran agama katolik, ikon Y.B. Mangunwijaya ini mendapatkan pengaruh dari lingkungan setempat seperti pengaruh kebudayaan jawa.

Kebudayaan jawa ini memiliki sifat religius yang dibawa dari agama hindu. Sehingga terjadi perpaduan makna antara kebudayaan jawa dengan ajaran umat katolik. Tidak semua ikon berpadu dengan unsur kebudayaan jawa, adapun ikon yang mengalami perpaduan makna seperti:

1. Segitiga, Makna ikon segitiga juga berhubungan dengan adat istiadat setempat. Bentuk segitiga adalah ikon yang membentuk sebuah gambaran gunung. Gunung dalam masyarakat jawa dianggap sebagai penghubung umat dengan Tuhan. Gunung sebagai penghubung antara dunia atas yaitu Tuhan dengan dunia bawah bagi umat-umatnya. Gunung dalam sekian banyak kebudayaan selalu dihayati selaku tanah tinggi yaitu tempat yang paling dekat dengan dunia atas. Yang berada diatas atau tinggi dihubungkan dengan segala hal yang mulia sedang yang rendah dihubungkan dengan realita- realita di dunia, sehingga gunung dianggap sebagai poros penghubung antara dunia dengan Tuhan .
2. Pohon, Dalam kebudayaan Jawa pohon yang besar selalu ada pada bangunan-bangunan jawa terlebih lagi bangunan religi. Banyak sesajen yang diletakan di bawah pohon. Hal ini merupakan kepercayaan masyarakat setempat bahwa pohon juga merupakan sebuah pintu pembuka, atau dapat juga disebut sebagai poros, benang antara umat

dengan Tuhan. Banyaknya simbol pohon pada gereja juga merupakan sebuah tali, poros penghubung antara umat dengan Tuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ikon-ikon yang ada pada gereja karya Y.B. Mangunwijaya merupakan konsep ikon yang sudah ada pada ajaran katolik dan sebuah ikon dapat berbaur dan menyesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Penerapan sebuah ikon pada sebuah bangunan terutama bangunan religi dapat mempertebal keimanan seseorang, karena ikon-ikon yang ada merupakan simbol-simbol ketuhanan yang sangat dekat dengan umatnya.

B. Saran

1. Sebuah karya atau desain tidak hanya memikirkan fungsi dan estetis belaka, tetapi juga harus memikirkan hubungan sosial untuk dapat berbaur pada masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah karya hidup dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sehingga diperlukan sebuah sarana atau media komunikasi untuk dapat berbaur dengan lingkungan sekitar, dan ikon adalah salah satu media dan sarana komunikasi tersebut. Keberadaan sebuah ikon pada sebuah karya pantas dipelajari lebih lanjut oleh para desainer untuk membuat desain yang lebih baik.
2. Penelitian yang penulis lakukan, berkenaan dengan kajian ikonografi bangunan gereja untuk karya seorang Y.B. Mangunwijaya hanya dapat mengungkap sebagian kecil saja. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang konsep dan pemikiran Y.B. Mangunwijaya yang belum tercakup pada penelitian ini. Penelitian ini masih merupakan penelitian pembuka sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan unsur ikonografi sebagai literatur penelitian lain.

Daftar Pustaka

- _____ 1995. Buku Peringatan 25 tahun Gedung Gereja Maria Assumpta dan 70 tahun Paroki Klaten, Klaten: Paroki Klaten
- Ching, Francis.D.K.1994. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. terjemahan oleh alih bahasa Ir Paulus Hanoto Adjie, Jakarta: Erlangga
- Dilistone, F.W. 2006. *Daya Kekuatan Simbol (The Power of Symbols)*. Yogyakarta: Kanisius
- Farisa. 2007. *Kajian Fenomenologi pada Interior Gereja Maria Assumpta di Klaten*. Surabaya: Universitas Petra
- Honggowidjaja, S.P. 2004. *Menyikapi Kolom dalam Ruang Selaku Elemen Struktural ataupun Artifisial*, Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Istanto, Freddy H. 1999. *Arsitektur Guna dan Citra Sang Romo Mangun*, Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Lauwangsa, Eric Ananda. 2005. *Analisis Teks Ikonografi di Indonesia*. Surabaya: Petra (Skripsi)
- Mangunwijaya, YB. 1992. *Wastu Citra*, Jakarta: Gramedia
- Mangunwijaya, YB. 1988. *Pengantar Fisika Bangunan*, Jakarta : Djambatan
- Mangunwijaya, YB. 1993. *Teknologi dan Dampak kebudayaannya vol 1*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Martasudjita, E. 1999. *Memahami simbol-simbol dalam Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Prawoto. Eko. 1989. *Tektonika Arsitektur*, Yogyakarta: Rumah Cemati
- Rambe, Markus Hildebrandt. 2004. *Penuntun simbol-Simbol Ibadah Kristen*, Makasar: Jurnal STT Intim

Santoso, Elisiany Natalia Kurniawan. Studi Guna dan Citra Dalam Interior gereja Katolik Rancangan Y.B mangunwijaya di Jawa tengah, Surabaya: Universitas Kristen Petra. (Skripsi)

S.J, G.P Sindhunata. .Mengasih Maria 100 Tahun Sendangsono, Yogyakarta: Kanisius

Somantri, Gumilar Rusiwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif, Depok: Universitas Indonesia

Sunaryo, Rony Gunawan. 2007. Mengikuti Langkah Pikir Romo Mangun, Surabaya: Universitas Kristen Petra

Windhu, I. Marsan. Mengenal 30 lambang atau Simbol Kristiani. Yogyakarta: Kanisius

Yamanto, Hersy. 2003. Tektonika Dalam Semiotik Arsitektur Studi Karya Y.B. Mangunwijaya, Semarang : Universitas Diponegoro (Thesis)

MULTIMEDIA

<http://en.wikipedia.org/wiki>

<http://www.catholic-saints.info/catholic-symbols/.htm>

<http://www.sarapanpagi.org>

<http://gonzagakate.tripod.com>

<http://symboldictionary.net>

<http://www.think-differently-about-sheep.com>